

Jurnal Ayurveda Medistra

ISSN. <u>2656-3142</u> | Volume 4 Nomor Februari 2022 | pages: 15 - 21 Avalaible online at http://ojs.stikesmedistra-indonesia.ac.id/

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN VAKSINASI COVID-19 PADA USIA PRODUKTIF DI DESA SUKABUNGAH

Baltasar Serilus Sanggu Dedu 1*, Ami Nuryani2, Dinda Nur Fajri HB 3

¹Program Studi Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, <u>baltasarsanggu@gmail.com</u>, 081387692543 ²Program Studi Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, <u>aminuryani25@gmail.com</u>, 0895345474340

Abstrak

Latar Belakang: Pada akhir tahun 2019, terjadi suatu pandemi yang berasal dari Cina tepatnya di kota Wuhan. Pandemi tersebut dikenal dengan COVID-19. COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). Jika dibandingkan dengan SARS pada 2003 dan MERS pada 2012, penyebaran pandemi ini jauh lebih cepat. Upaya mengendalikan pandemi yang masih terus merebak ini salah satunya dengan vaksin COVID-19. Vaksinasi merupakan upaya pencegahan yang efektif dari penularan penyakit dan menjadi kewajiban pemerintah menjamin ketersediaan vaksin. Penduduk yang berdomisili di Indonesia yang berusia ≥ 18 tahun merupakan kelompok prioritas penerima vaksin.

Tujuan Penelitian: Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasikan hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan vaksinasi COVID-19 pada usia produktif di desa sukabungah 2021. Metode Penelitian: Metode penelitian ini adalah desain bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan jenis penelitian analitik cross sectional. Populasi penelitian ini adalah masyarakat usia produktif di Desa Sukabungah, dengan menggunakan tekhnik Cluster random sampling.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan uji *chi square test* diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ≤ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak.

Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan vaksinasi COVID-19 pada usia produktif di Desa Sukabungah tahun 2021.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesiapan, Vaksinasi COVID-19

Abstract

Background: At the end of 2019, there was a pandemic that originated from China, precisely in the city of Wuhan. This pandemic is known as COVID-19. COVID-19 is caused by SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). When compared to SARS in 2003 and MERS in 2012, the spread of this pandemic was much faster. One of the efforts to control the pandemic that is still spreading is the COVID-19 vaccine. Vaccination is an effective prevention of disease transmission and it is the government's obligation to ensure the availability of vaccines. Those who were living in Indonesia aged ³ 18 years is a priority group receiving the vaccine.

Research Objectives: The aim of this study is to identify the relationship between knowledge level and COVID-19 vaccination readiness at productive age in Sukabungah village 2021.

Research Methods: This research method is a quantitative design using analytic research design cross sectional. The population of this study is the productive age community in Sukabungah Village, using the cluster random sampling technique.

Research Results: Based on the results of statistical analysis using the chi square test, the obtained p value of 0.000 0.05 was. This shows that H0 is rejected.

Conclusion : There is a relationship between the level of knowledge and the readiness of COVID-19 vaccination at productive age in Sukabungah Village in 2021.

Keywords: Knowledge, Readiness, COVID-19's Vaccination

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, terjadi suatu pandemi yang berasal dari Cina tepatnya di kota Wuhan. Pandemi tersebut dikenal dengan COVID-19. COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). Jika dibandingkan dengan SARS pada 2003 dan MERS pada 2012, penyebaran pandemi ini jauh lebih cepat (Farmasetika et al., 2020).

Di dunia dari 223 negara, sebanyak orang yang terkonfirmasi 183.934.913 COVID-19 per tanggal 6 Juli 2021. Kasus meninggal berjumlah 3.985.022 kasus (WHO, 2021). Di Indonesia perkembangan COVID-19 pada 6 Juli 2021 penambahan pasien berjumlah 31.189 orang kumulatifnya 2.345.018 orang. Penambahan pasien sembuh berjumlah 15.863 orang dan kumulatifnya 1.958.553 orang. Sedangkan angka kematian bertambah 728 kasus dan menjadi 61.868 kumulatifnya kasus (Kemenkes RI, 2021). Di Jawa Barat perkembangan COVID-19 kumulatif pasien positif berjumlah 409.376 orang. Pasien sembuh dengan jumlah kumulatif 333.183 orang, dan kasus meninggal dengan jumlah kumulatif 5.597 kasus (Dinkes Jabar, 2021). Kabupaten Bekasi pada 7 penambahan COVID-19 perkembangan pasien positif berjumlah 110 orang dan kumulatifnya 34.213 orang. Penambahan pasien sembuh berjumlah 317 orang dan kumulatifnya 31.838 orang. sedangan kasus kematian berjumlah 334 kasus (Bekasi, 2021)

Upaya mengendalikan pandemi yang masih terus merebak ini salah satunya dengan vaksin COVID-19 (Aditama, 2020). Vaksinasi merupakan upaya pencegahan yang efektif dari penularan penyakit dan menjadi kewajiban pemerintah menjamin ketersediaan vaksin (Yuningsih, 2020). Penduduk yang berdomisili di Indonesia yang berusia ≥ 18 tahun merupakan kelompok prioritas penerima vaksin (Kemenkes RI, 2021).

Pengembangan afektif terhadap infeksi SARS-CoV-2 sangat diperlukan. Sejauh ini lebih dari 40 lembaga akademis dan perusahan farmasi di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka melawan SARS-CoV-2. Vaksin mRNA memiliki keunggulan dibandingkan vaksin konvensional lainnya, dengan tidak adanya integrase genom, respon imun yang berkembang, perkembangan yang cepat dibandingkan jenis vaksin lainnya, dan

kemampuan memproduksi antigen multimeric (Makmun & Hazhiyah, 2020).

Presiden Republik Indonesia (RI) telah membentuk tim nasional percepatan pengembangan vaksin COVID-19. Keputusan Presiden Nomor 18/2020 yang dikeluarkan September tanggal 3 menetapkan pembentukan tim pengembangan vaksin COVID-19 di bawah pengawasan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. Lebih jauh, Kementerian Riset dan Teknologi bertanggung jawab untuk melaporkan tugas harian tim kepada Presiden. Kemudian pada tanggal 6 Oktober menandatangani 2020. Presiden mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi. Perpres tersebut menetapkan sebuah perusahaan farmasi milik negara, untuk menyediakan vaksin melalui kerja sama dengan berbagai institusi internasional. Perpres ini juga menetapkan bahwa Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengatur jalannya distribusi vaksin dan program vaksinasi nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan menandatangani UNICEF telah Kesepahaman (MoU) guna memastikan vaksin tersedia dengan harga terjangkau. Penandatanganan tersebut merupakan bagian dari komitmen Indonesia terhadap COVAX, Akselerator Akses ke Peralatan COVID-19 (ACT-Accelerator) di bawah kepemimpinan Gavi dan WHO yang bertujuan untuk menjamin kelancaran pengadaan dan meratanya distribusi vaksin COVID-19 ke Pemerintah Indonesia negara. memperkirakan akan menerima 50 juta dosis pada awal tahun 2021 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Sementara, pada perkembangan program vaksinasi COVID-19 6 Juli 2021 jumlah penerimaan di dunia sebanyak 2.989.925.022 (WHO, 2021). Perkembangan di Indonesia 07 Juli 2021 dengan sasaran vaksinasi tahap 1 dan 2 sebanyak 40.349.049 (tenaga kesehatan, lanjut usia, dan petugas publik) dengan total vaksinasi pertama sebanyak 84,36% yaitu 34.039.797 orang. sedangkan total vaksinasi kedua sebanyak 35,80% yaitu

14.443.813 orang. Di Jawa Barat total vaksinasi pertama berjumlah 3.860.287 orang dan total vaksinasi kedua berjumlah 2.003.632 orang. Di Kabupaten/kota Bekasi total vaksinasi pertama berjumlah 219.656 orang dan total vaksinasi kedua berjumlah 119.184 orang (Kemenkes RI, 2021c). Hal ini masih jauh dari target sasaran vaksinasi yang seharusnya sebanyak 181.554.465 orang (Covid-19, 2021).

Berdasarkan penelitian Seyi Samson Enitan, dkk (2020) kesalahan informasi dan palsu informasi dari COVID-19 mengakibatkan keraguan dan penolakan vaksin. Hal ini dapat merusak upaya untuk pandemi mengakhiri virus corona. Berdasarkan hasil penelitian ini semakin menggaris bawahi perlunya peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat yang memadai tentang peran vaksin yang aman dan ampuh dalam mengendalikan pandemi COVID-19. Ini akan memastikan penyebaran dan penerimaan vaksin yang memadai dan Akan menjadi tragedi jika virus mematikan terus meningkat karena pengetahuan yang buruk, persepsi negatif, dan penolakan langsung terhadap vaksin oleh masyarakat (SS et al., 2020). Dengan adanya vaksinasi ini diharapkan agar vaksin dapat mengatasi pandemi COVID-19. Namun kembali kepada masyarakat itu sendiri, jika masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan dengan baik dan benar maka tidak menutup kemungkinan akan sulit untuk mengatasi pandemi COVID-19 ini. Maka dari itu protokol kesehatan pun harus tetap dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik dan benar agar lebih cepat mengatasi pandemi COVID-19.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan vaksinasi COVID-19 pada usia produktif di desa sukabungah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Desain cross sectional (potong lintang) merupakan desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada waktu yang sama.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling. Probability sampling merupakan pengambilan sampel secara acak/random. Cluster sampling adalah suatu metode acak/random yang dilakukan pada setiap cluster yang ada (Dharma, 2013b). Dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster

Kesiapan	Frekuensi	Presentase (%)		
Siap	266	74,7		
Tidak Siap	90	25,3		
Total	356	100		

sampling sebagai teknik penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup luas di desa sukabungah. Cluster yang dimaksud yaitu terbagi dalam kelompok Rukun Warga, di Desa Sukabungah terdapat 6 RW dengan karakteristik yang berbeda (jenis kelamin, usia, pekerjaan, Pendidikan, dll).

Dalam penelitian ini mekanisme pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner digital yang dibuat dengan Google Form kemudian disebarkan melalui sosmed (WhatsApp) pada setiap responden yang dipilih di Desa Sukabungah dan media sosial (WhatsApp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 terdapat hasil bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 terbanyak yaitu dengan kategori "pengetahuan cukup" sebanyak 261 responden (73,3%). Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari (Febriyanti et al., 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 mayoritas berada pada kategori "pengetahuan baik".

Sprangter dalam Notoatmodio (2003) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi (Astuti, 2010). Menurut analisa peneliti masyarakat usia produktif di Desa Sukabungah yang memiliki pengetahuan cukup, disebabkan mayoritas pendidikan terakhirnya adalah pendidikan dasar (SD-SMP) . Untuk itu, pendidikan masvarakat Desa Sukabungah di memerlukan peningkatan, agar pengetahuan masyarakat dapat menjadi lebih dari cukup, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk seseorang menerima informasi.

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Vaksinasi COVID-19 Pada Usia Produktif Di Desa Sukabungah Tahun 2021

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Kesiapan Vaksinasi COVID-19 Pada Usia Produktif di Desa Sukabungah Tahun 2021

Hasil penelitian ini yang diganbarkan pada table 2 bahwa mayoritas masyarakat siap untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak 266 responden (74,7%). Menurut analisa peneliti masyarakat siap di vaksin COVID-19, sesuai dengan kuesioner pengetahuan nomor 5 dengan 284 responden menjawab benar, mayoritas karena masyarakat percaya bahwa vaksin COVID-19 bermanfaat untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat COVID-19. Masyarakat juga menyadari bahwa mereka termasuk kelompok prioritas penerima vaksin dan vaksin dapat mencegah penyebaran virus COVID-19. Sedangkan masyarakat tidak siap untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19 sebanyak 90 responden (25,3%). Menurut analisa peneliti masyarakat tidak siap di vaksin COVID-19, karena takut di vaksin dan takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin COVID-19.

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa sekitar 81,1% responden yang setuju untuk di vaksin karena mereka telah percaya dengan manfaat vaksin COVID-19 yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut, sedangkan vang tidak setuju untuk di vaksin ada 18,9%

responden dengan alasan takut terhadap efek sampingnya 56,8%. aahanyak

Codonakon

Sedangkan	sebanyak	90	responden		
Tingkat	Frekue	nsi	Presentase		
Pengetahuan			(%)		
Baik	85	-	23,9		
Cukup	261		73,3		
Kurang	10		2,8		
Baik					
Total	356		100		

 Ω

(25,3%) tidak siap di vaksin, karena takut di vaksin dan takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin COVID-19. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (SS et al., 2020) yang menyatakan bahwa banyak dari responden yang takut, termasuk ketakutan akan efek samping vaksin COVID-19.

Berdasarkan hasil karakteristik responden dengan kategori usia dewasa awal (26-35 tahun) terbanyak yaitu 134 responden (37,6%). Menurut analisa peneliti masyarakat usia dewasa awal (26-35 tahun) yang mayoritas bekerja memerlukan vaksinasi COVID-19 untuk memenuhi syarat bekerja agar mengurangi penyebaran COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muchtaruddin Mansyur, 2021), yang menyatakan bahwa vaksinasi adalah harapan penguat karena diharapkan dapat melindungi pekerja dari penyebaran COVID-19 ketika di tempat kerja dan di luar tempat kerja.

Tabel 3: Hubungan Tingkat pengetahuan Dengan Kesiapan vaksinasi COVID-19 Pada Usia Produktif di Desa

Sukabungan Tanun 202									
Kesiapan Vaksinasi COVID-19					- P-		95%		
Tingkat Pengetahuan Tentang vaksinasi COVID-19	Si	ар		dak iap	Т	otal	Value	OR	95% CI
	N	%	Ν	%	Ν	%	_		
Tingkat Pengetahuan Baik	75	21,1	10	2,8	85	23,9			
Tingkat Pengetahuan Cukup	190	53,4	71	19, 9	261	73,3	0,000 4,3	4.220	2,227- 8,382
Tingkat Pengetahuan Kurang Baik	1	0,3	9	2,5	10	2,8		4,320	
Total	266	74,7	90	25, 3	356	100,0	-		

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Ami Nuryani, Agustus 2021)

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini (Tabel 3) dapat diketahui bahwa nilai P

Value 0,000 ; OR 4,320 ; 95% CI 2,227 - 8,382. Hal ini menunjukan bahwa *P Value* (0,000) < nilai α (0,05) yang berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat Hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan vaksinasi COVID-19 pada usia produktif di Desa Sukabungah Tahun 2021. Nilai *odds ratio* respoden dengan tingkat pengetahuan cukup akan beresiko 4 kali lipat siap melaksanakan vaksinasi COVID-19, sekurang-kurangnya akan beresiko siap melaksanakan vaksinasi COVID-19 sebanyak 2,227 kali lipat dan paling besar akan beresiko sebanyak 8,382 kali lipat siap melaksanakan vaksinasi COVID-19 dengan cukupnya tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19. Maka dari itu, pendidikan masyarakat di Desa Sukabungah memerlukan peningkatan agar nilai kesiapan vaksinasi lebih meningkat.

Menurut analisa peneliti pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dengan kesiapan vaksinasi COVID-19 merupakan hal yang sangat berhubungan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik akan siap di vaksin, namun sebaliknya masyarakat dengan pengetahuan kurang baik tidak siap untuk di vaksin. Namun, dikarenakan mayoritas pendidikan masyarakat dengan kategori sekolah dasar (SD-SMP) yang mengakibatkan mayoritas pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori cukup, maka dari itu pendidikan masyarakat di Desa Sukabungah memerlukan peningkatan pendidikan agar pengetahuan masyarakat lebih dari kategori cukup. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan masyarakat terhadap suatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yakni semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk seseorang menerima informasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Febriyanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa hasil signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi. Peneliti berharap masyarakat usia produktif dapat meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 agar lebih siap melaksanakan vaksinasi COVID-19 untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Vaksinasi COVID-19 Pada Usia Produktif Di Desa Sukabungah 2021", dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1. Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak dewasa awal (26-35 tahun), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, pendidikan terakhir terbanyak adalah Pendidikan dasar (SD-SMP), dan responden lebih banyak yang bekerja.
- 2. Tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dengan kategori cukup, pendidikan masyarakat di Desa Sukabungah memerlukan peningkatan, karena pengetahuan masyarakat terhadap suatu informasi dapat dipengaruhi oleh Pendidikan seseorang, yakni semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk seseorang menerima informasi.
- 3. Masyrakat siap untuk di vaksin, karena masyarakat percaya bahwa manfaat vaksin COVID-19 untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat COVID-19. Masyarakat juga menyadari bahwa mereka termasuk kelompok prioritas penerima vaksin dan vaksin dapat mencegah penyebaran rantai virus COVID-19. Masyarakat juga memerlukan vaksinasi

COVID-19 untuk memenuhi syarat bekerja agar mengurangi penyebaran COVID-19.

4. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan vaksinasi COVID-19 pada usia produktif. Masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 261 responden (73,3%) berpengaruh terhadap tingkat kesiapan masyarakat yang tinggi dalam vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak 266 responden (74,7%). Hasil uji statistik chi square pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai P Value 0,000; OR 4,320; 95%

CI 2,227 - 8,382. Hal ini menunjukan bahwa P Value (0,000) < nilai α (0,05) yang berarti H0 ditolak, yang artinya terdapat Hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan vaksinasi COVID-19 pada usia produktif di Desa Sukabungah Tahun 2021.

Selanjutnya peniliti merekomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapan mengikuti vaksin dengan menggunakan metode dan analisis penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan penelitian yang akurasinya lebih tinggi dari pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Aditama, T. Y. (2020). COVID-19 dalam Tulisan Prof. Tjandra. Lembaga Penerbit

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- [2]. Akbar, S. &. (2021). Pelayan Publik Kecamatan Bojongmangu Jalani Vaksinasi Covid-19. Bekasikab.Go.ld.
- [3]. Astuti, A. D. W. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 1 Di Smp Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani.
- [4]. Bekasi, D. K. (2021). Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Bekasi. Pikokabsi.Bekasikab.Go.Id. https://pikokabsi.bekasikab.go.id
- [5]. Citrawathi, D. M. (2014). Pengembangan Model Pendidikan Kesehatan Integratif dan Kolaboratif di Sekolah. Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV, 223– 230.
- [6]. Covid-19, T. K. K. P. (2021). Pasien Sembuh Terus Meningkat Mencapai 1.606.611 Orang. Covid19.Go.ld. https://covid19.go.id/p/berita/pasiensembuh-terus-meningkat-mencapai-1606611-orang
- [7]. Darmono. (2014). VIRUS:
 Mikroorganisme Terkecil yang
 Menyebabkan Penyakit. Penerbit
 Universitas Indonesia (UI-Press).
- [8]. Dharma, K. K. (2013a). Metodologi Penelitian Keperawatan. Trans Info Media.
- [9]. Dharma, K. K. (2013b). Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian). CV. Trans Info Media.
- [10]. Farmasetika, M., Farmasi, S., Farmasi, F., Padjadjaran, U., Farmasi, F., & Padjadjaran, U. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19. 5(5), 204– 217.
- [11]. Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. 36–42.
- [12]. Harimurti, K. (2021). Penapisan Untuk Vaksinasi Covid-19. https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/paparan-kuntjoro-harimurti-130221.
- [13]. Hastono, S. P. (2006). Analisis Data. Universitas Indonesia.

- [14]. Jabar, D. (2021). Sebaran Kasus Covid-19 di Jawa Barat. Pikobar.Jabarprov.Go.Id. https://pikobar.jabarprov.go.id/distribution-case
- [15]. Kemenkes RI. (2020). FAQ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemkes.Go.Id. https://www.kemkes.go.id/folder/view/ful I-content/structure-faq.html
- [16]. Kemenkes RI. (2021a). Masyarakat Indonesia Sambut Baik Vaksinasi Covid-19. Promkes.Kemkes.Go.Id. https://promkes.kemkes.go.id/masyarak at-indonesia-sambut-baik-vaksinasicovid-19
- [17]. Kemenkes RI. (2021b). Tanya Jawab Vaksin COVID-19. Covid19.Go.ld.
- [18]. Kemenkes RI. (2021c). Vaksinasi COVID-19 Nasional. Vaksin.Kemkes.Go.ld. https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines
- [19]. Kemenkes RI 2012. (2012). Profil Kesehatan Indonesia 2011. In Profil Kesehatan Indonesia. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/profil-kesehatan-indonesia-2011 (1).pdf
- [20]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.).
- [21]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19, November, 1–26.
- [22]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. 1–16. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf
- [23]. Koesnoe, S. (2021). Teknis Pelaksanaan Vaksin Covid dan Antisipasi KIPI. SatGas Imunisasi Dewasa PB PAPDI PP Perhimpunan Alergi Imunologi Jakarta Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia Cab. Bogor.
- [24]. Komini Nasional Etik Penelitian Kesehatan. (2011). Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan 2011. Litbang Kementrian Kesehatan, 1–134. http://www.ke.litbang.kemkes.go.id/kom 14/wp-content/uploads/2017/12/Pedoman-Nasional-Etik-Penelitian-Kesehatan-2011-Unedited-Version.pdf
- [25]. Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. Molucca Medica, 13, 52–59.

- COVID-19 Massal Di Indonesia. Puslit BKD DPR RI, vol.XII(16), 13–18.
- https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v 13.i2.52
- [26]. Marwan. (2021). Peran Vaksin dalam Penanganan Pandemi C19.
- [27]. Masturoh, Imas & T, N. A. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI.
- [28]. Muchtaruddin Mansyur. (2021). Vaksinasi COVID-19 bagi Pekerja, Harapan Pulihnya Produktivitas. Journal Of The Indonesian Medical Association, 71(1), 1–4. https://doi.org/10.47830/jinma-vol.71.1-2021-534
- [29]. Nadia, S. (2020). Kebijakam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, 1–46.
- [30]. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. PT. Rineka Cipta.
- [31]. Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (3rd ed.). Salemba Medika.
- [32]. Pusat, P., Gerontologi, P., & Indonesia, M. (n.d.). Rekomendasi dan Skrining pada Pemberian Vaksin COVID-19 untuk Lansia.
- [33]. RI, K. (2021). Data Sebaran. Covid19.Go.ld. https://www.covid19.go.id
- [34]. Siyoto, Sandu & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- [35]. SS, E., AO, O., RY, A., KA, O., EO, O., AJ, N., EN, A., & CB, E. (2020). Assessment of Knowledge, Perception and Readiness of Nigerians to Participate in the COVID-19 Vaccine Trial. International Journal of Vaccines and Immunization, 4(1), 1–13. https://doi.org/10.16966/2470-9948.123
- [36]. Suganda, S. (2021). 200 Lansia dari 6 Desa di Bojongmangu Ikuti Vaksinasi Covid-19. Bekasikab.Go.Id.
- [37]. Syamaidzar, S. (2020). Review Vaksin Covid-19. Research Gate, July, 1–15.
- [38]. WHO. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. Covid19.Who.Int. https://covid19.who.int
- [39]. Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. Wellness And Healthy Magazine, 2(1), 187–192. https://doi.org/10.30604/well.95212020
- [40]. Yuningsih, R. (2020). Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi